

**MAKNA EDUKASI DARI SIMBOL DAN GERAK PADA TARIAN
TRADISIONAL LEGO-LEGO MASYARAKAT ALOR KAMPUNG TAKPALA
DI DESA LEMBUR BARAT KECAMATAN ALOR TENGAH UTARA
KABUPATEN ALOR**

Petrus Ly

Staf Pengajar pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: petrusly@staf.undana.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan sejarah, asal-usul tarian tradisional Lego-lego (2) mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan tarian Lego-Lego (3) mendeskripsikan makna edukasi dari simbol-simbol dan macam-macam gerakan tarian Lego-lego (4) mendeskripsikan pesan nilai moral dari tarian Lego-lego masyarakat Alor Kampung Tradisional Takpala di Desa Lembur Barat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tarian lego-lego sudah ada sejak dahulu kala dan diwariskan secara turun temurun sampai saat ini dan masih dilestarikan serta dilakukan dalam berbagai macam acara. Tarian Lego-lego dilakukan dengan beberapa gerakan yaitu gerakan kaki dan tangan, gerakan melingkar dan merangkul serta gerakan berputar. Makna edukasi dan pesan nilai moral dari tarian ini adalah untuk melambungkan kesetaraan, kebersamaan serta mengajarkan masyarakat tentang hidup rukun, damai serta persatuan dan kesatuan tanpam melihat setiap perbedaan yang ada.

Kata Kunci: Edukasi, Simbol, Gerak, Tarian Lego-Lego

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari Sabang sampai Merauke. Dan Negara Indonesia juga yassng memiliki banyak pulau mulai dari pulau yang terkecil sampai pulau yang terbesar yang menelilingi pulau indonesia. Indonesia juga memiliki berbagai macam suku, bahasa, ras, kebudayaan salah satunya adalah tarian tradisional. Sehingga Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan dan tarian tradisional dari daerah masing-masing yang masih dilaksanakan sampai saat ini. Tarian tradisional juga masih banyak suku yang mempertahankan nilai dan juga keaslian tarian tradisional dari setiap daerah masing-masing. Hal ini juga merupakan suatu wujud dari tanggungjawab kita, sebagai warga negara indonesia untuk dapat mempertahankan kebudayaan kita agar kebudayaan dan keaslian dari setiap tarian tradisional itu tidak hilang dan punah begitu saja.

Kata kebudayaan berasal dari kata sangsekerta buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddi yang berarti “budi” atau “akal” dengan demikian kebudayaan dapat diartikan bahwa hal-hal yang bersangkutan dengan akal manusia. kebudayaan itusendiri adalah hasil dari karya cipta,karsa dan rasa.

Wujud dari kebudayaan itu adalah sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, dan norma. Kebudayaan juga merupakan suatu aktivitas serta tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat dan wujud dari kebudayaan adalah sebagai suatu benda-benda hasil karya manusia.

Tarian tradisional juga merupakan salah satu bentuk tarian yang masih bersifat tradisional dan keaslian itu masih sangat melekat pada tarian tradisional dan tarian tradisional ini juga masih bersifat turun-temurun, yang dianut oleh masyarakat dari daerah yang memiliki tarian tradisional itu. Tarian tradisional juga bersifat kedaerahan, dan berpadu pada nilai-nilai budaya. Budaya adalah salah satu cara hidup yang dimiliki setiap manusia yang mengalami perkembangan dan diwariskan secara turun-temurun kepada setiap generasi sesuai dengan perkembangan yang ada. Salah satu jenis tarian tradisional yang sudah ada pada masa lalu sampai sekarang adalah salah satunya adalah tarian tradisional Lego-lego yang berasal dari Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Tarian Lego-lego adalah tarian tradisional masyarakat Alor yang sangat terkenal, dan tarian ini biasanya dijalankan oleh laki-laki dan perempuan dalam bentuk sebuah lingkaran bulat. Dalam pelaksanaan tarian Lego-lego ini tidak melihat perbedaan diantara setiap orang atau sesama masyarakat, dan tarian ini juga memiliki keaslian dari dulu sampai sekarang yang berada di pulau Alor Nusa Tenggara Timur. Tarian tradisional Lego-lego ini biasanya diadakan pada saat penyambutan tamu, membangun rumah adat, dan acara lainnya. Tetapi pada zaman dahulu tarian Lego-Lego diadakan pada saat upacara adat, atau setelah masyarakat melakukan sebuah kegiatan secara bersama-sama sebagai ungkapan rasa syukur, atas kelancaran dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan dan juga sebagai rasa kegembiraan dari masyarakat adat. Dalam ungkapan rasa syukur ini masyarakat melakukan tarian Lego-Lego dengan cara mengelilingi mesbah, sambil bergandeng tangan dan menyanyikan pujian-pujian sebagai iringan dalam tarian Lego-lego kepada Tuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Kampung Tradisional Takpala Di Desa Lembur Barat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor, bahwa tarian Lego-lego, dalam pelaksanaan itu masih sangat tradisional, Tarian Lego-lego ini juga sudah menjadi bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan dari penduduk masyarakat kampung Tradisional Takpala. Namun kenyataannya yang terjadi adalah, masyarakat semua tau melakukan tarian Lego-lego. Namun tidak tau makna dari setiap gerak pada tarian Lego-lego. Dan juga setiap tahap dalam tarian Lego-lego. Sehingga dalam penelitian ini bagaimana kita akan mengetahui, makna dari gerak kaki yang dilakukan pada saat Lego-lego itu mulai dan kita juga mengetahui bagaimana tahap-tahap dalam tarian tradisional Lego-lego yang dilakukan masyarakat adat Takpala yang masih sangat tradisional sampai saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada penelitian makna, pengertian dan konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsikan tentang suatu kebudayaan yang terjadi di suatu daerah yang menjadi kebiasaan atau adat istiadat yang sudah ada sejak dulu sampai saat ini. Dalam penelitian ini juga ada pertanyaan-pertanyaan dan produser-produser yang menjadi suatu acuan atau pedoman dalam mengumpulkan data.

Menurut Bogdan dan Biklens (1992:21-22), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu produser penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Kampung Tradisional Takpala Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Dengan pertimbangan bahwa kampung tradisional Takpala ini merupakan kampung tradisional yang memiliki tarian Lego-lego yang masih sangat tradisional dari dulu sampai sekarang. Dan kampung Tradisional takpala ini penduduk dan masyarakat itu masih sangat tradisional.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala suku dan masyarakat tradisional Takpala yang berada Di Kampung Tradisional Takpala Di Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara , Kabupaten Alor.

Sumber data

➤ Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dalam situasi aktual ketika peristiwa terjadi atau dari sumber pertama tempat objek penelitian dilakukan Siregar (2014:37). Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan di lapangan mengenai tarian lego-lego.

1. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Untuk itu Data primer dapat diperoleh langsung dari bentuk wawancara terhadap kepala suku dan masyarakat atau penduduk yang berada di kampung tradisional Takpala yang terkait dengan makna edukasi dari tarian tradisional lego-Lego Masyarakat Alor Kampung Tradisional Takpala Di Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor.

➤ Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang hanya mendukung data primer, dengan artian bahwa data sekunder itu data hanya memberikan penjelasan mengenai data yang dapat diperoleh dalam penelitian antara lain buku, jurnal dan media yang berhubungan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian Makna Edukasi Dari Tarian Tradisional Lego-Lego Masyarakat Alor Kampung Tradisional Takpala Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskripsi kualitatif, dan sumber data yang digunakan, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung kelokasi untuk mengamati secara langsung Makna Edukasi Dari Simbol Dan Gerak Pada Tarian Lego-Lego Masyarakat Alor Kampung Tradisional Takpala Di Desa Lembur Barat , Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara ini juga dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang di wawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Adapun pihak yang di wawancarai oleh peneliti adalah:

✓ Abner Yetimau sebagai tua adat di kampung takpala.

✓ Arkalaus Mabilyeti sebagai tokoh masyarakat.

Ketua adat dan tokoh masyarakat yang di wawancarai oleh peneliti adalah orang mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pelaksanaan tarian tradisional lego-lego di kampung Takpala Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai Makna Edukasi Dari Simbol Dan Gerak Pada Tarian Tradisional Lego-Lego Masyarakat Alor Kampung Tradisional Takpala Di Desa Lembur Barat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor. Dokumen dalam bentuk, tulisan gambar dan data-data dari kepala suku sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang akan dianalisis menggunakan metode analisis melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang dapat di peroleh dari lapangan secara langsung itu cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokus pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi memberikan data jelas dan singkat yang mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun data yang dapat direduksi adalah Makna Edukasi Dari Tarian Tradisional Lego-Lego Masyarakat Alor Kampung Tradisional Takpala, Di Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor.

2. Penyajian Data

Selesai melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan data yang terorganisasikan tersusun sangat rapih dan terstruktur dengan rapih dan mempermudah untuk di pahami dan yang akan membantu peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan yang berkaitan dengan penyajian data tentang tarian tradisional Lego-lego di kampung tradisional takpala.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan juga secara bertahap.

Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data

Menurut Moleong (2012: 330) trigulangi adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data itu. Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsaan data trigulangi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif sedangkan trigulangi dengan metode memiliki dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan shasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber informan penelitian sebagai pemanding untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Selain itu juga peneliti melakukan pengecekan kepercayaan melalui teknik trigulangi dengan metode, yaitu degan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah asal-usul dari Tarian Tradisional Lego-Lego masyarakat Alor kampung Takpala.

Tarian lego-lego berasal dari luar, dan pertama kali atau pada awalnya itu dilakukan oleh orang-orang berasal dari daerah pesisir pantai dan tarian ini dilakukan untuk senang-senang dan acara secara bersama-sama. Namun Mulai berjalan waktu dan perkembangan yang ada tarian lego-lego ini mulai muncul di kabupaten Alor terkhususnya di kampung takpala suku Abui. Tarian lego-lego ini Pada zaman dahulu dilakukan pada saat rituan adat dan kegiatan bersama-sama sebagai ucapan rasa syukur. Ungkapan rasa syukur ini mereka mulai mengelilingi mesbah dengan menyanyikan lagu-lagu pujian terhadap Tuhan. mesbah merupakan tempat yang disakral oleh nenek moyang dari dulu. Perbedaan tarian lego-lego suku Abui dengan tarian lego-lego dengan suku lain adalah terletak pada gerak dan syair lagu yang dinyanyikan. Tarian lego-lego dilakukan dari dulu sampai sekarang hanya untuk ritual adat, yang sudah disakral. Namun saat ini tarian lego-lego sering digunakan sebagai suatu tarian hiburan dan penyambutan tamu saat wisatawan berkunjung. Tarian lego-lego dilakukan dengan cara setengah lingkaran dan memutar sebuah tumpukan batu yang disebut sebagai mesbah yang biasa digunakan suku Abui untuk ritual adat yang diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun sampai saat ini. Namun sekarang tarian lego-lego masyarakat Alor ini dilakukan dimana saja dan kapan saja dan tidak harus dilakukan pada mesbah atau tempat harus disakralkan.

Tarian lego-lego yang berada dikampung Takpala, menurut sejarah dan asal-usul yang dikatakan ketua adat adalah tarian lego-lego Pada awalnya itu dilakukan oleh orang berasal dari daerah pesisir pantai. Kemudian mulai ada perkembangan maka tarian mulai masuk di kabupaten Alor khusus

daerah takpla yang saat ini sudah menjadi tarian khas orang takpala suku abui. tarian lego-lego dalam bahasa Abui itu lukkiai dimana luk artinya tunduk dan kiai artinya menyanyi sehingga lukkiai artinya tunduk dan menyanyi memohon berkat kepada arwa leluhur. tarian lego-lego juga ada dua macam yaitu tarian *mayai* dan tarian *lukkiai*. "*Lukkia*" (merangkul, bahu membahu dan gotong royong) sedangkan Lego-lego pantai namanya itu "*Mayai*" (orang pegang tangan). Tarian *lukkiai* dan *mayai* itu harus dilalukan dimesbah kerana mesbah merupakan dasar dari suatu kampung.

Tarian lego-lego ini pada awalnya atau pada zaman dahulu itu dilaksanakan pada saat upacara tradisi, membangun rumah suku atau rumah adat, membuka ladang baru, membeli sebuah pusaka (moko) dan juga menang dalam sebuah peperangan maka untuk mensyukuri itu semua mereka mulai mengundang semua orang untuk secara bersama-sama melakukan pesta adat dan tarian lego-lego dari malam sampai pagi dengan maksud bersyukur dan berterima kasih kepada penguasa langit dan penguasa bumi kerana atas penyertaannya mereka telah berhasil memperjuangkan maksudnya dan memohon berkat perlindungannya agar bebas dari semua halangan rintangan.

Tarian lego-lego juga merupakan tarian tradisional yang dapat membangun persatuan dan kesatuan masyarakat Alor sampai saat ini. Dalam pelaksanaan itu tidak memandang antara laki perempuan, suku dan status sosial dari seseorang. Tarian lego-lego dilakukan dengan cara mengelilingi mesbah dengan gerakan kaki maju mundur dari kanan ke kiri dan semua orang bergabung didalamnya itu harus kompak dalam gerakan kaki dan sambilan menyanyikan syair-syair lagudan pantun kepada Tuhan. mesbah merupakan dasar dari sebuah kampung atau benda yang diskralkan oleh para leluhur atau nenek moyang.

pada saat ini tarian tradisional lego-lego yang dilakukan masyarakat Alor itu tidak lagi harus pada sebuah mesbah tetapi dilakukan ditempat acara yang sudah ditentukan untuk melakukan tarian lego-lego, Kerena pada saat ini tarian lego-lego dilakukan pada saat ada tamu atau wisatawan yang berkunjung kampung takpala maka semua warga berpakaian adat lengkap dan membentuk lingkaran untuk melakukan lego-lego. Dan tarian lego-lego juga sekarang ini dilakukan pada saat penyambutan tamu, pernikahan dan dilakukan sebuah hiburan dalam kegiatan festival budaya. Dengan demikian tarian ini dilakukan secara terus-menerus, maka akan membuat masyarakat tidak lupa dengan tarian tradisional lego-lego.

Tahap-Tahap Pelaksanaan Tarian Tradisional Lego-Lego Masyarakat Alor Kampung Takpala.

Dalam pelaksanaan tarian tradisional lego-lego itu sangat sederhana dan tidak sulit mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan tarian lego-lego. Dalam proses pelaksanaan itu cukup mempersiapkan gong, moko dan dan tambur sebagai alat musik yang dimainkan secara bersamaan dan secara teratur untuk mengantar setiap penari dan juga mengantar orang menyanyi dan pantun berbalas-balasan dan berputar mengelilingi mesbah. Dalam pelaksanaan seperti ini biasa dilakukan diseluruh wilayah Alor, tidak harus dilakukan kampung adat takpala kerana tarian lego-lego ini merupakan tarian sudah jadi ciri khas dari orang yang harus dilakukan.

Tahap pelaksanaan tarian lego-lego yang dilakukan di kampung takpala, itu masyarakat biasa melakukan dengan tiga tahap dalam proses pelaksanaan yaitu tahap awal itu biasanya mempersiapkan lokasi dan atribut dan alat musik dan tahap awal ini dibuka oleh anak-anak kecil tahap pelaksanaan itu paruh tamu dan paruh undangan atau tamu mulai melakukan tarian lego-lego dan tahap akhir adalah tarian mayai yang dilakukan pada hampir siang sebelum matahari terbit setelah mereka mulai melakukan makan bersama sebagai ungkapan rasa syukur.

Tahap pelaksanaan tarian lego-lego itu juga biasa dilihat dari setiap acara yang dilakukan dimana ada penyambutan tamu, acara pernikahan dan pesta lainnya. Dalam proses pelaksanaan juga tidak harus mengelilingi mesbah atau tempat yang sudah diskral oleh nenek moyang secara turun temurun, kerana mesbah itu hanya berada di kampung adat saja. Sehingga tarian lego-lego yang dilakukan di luar dari kampung adat itu cukup membuat lingkaran, bergandengan tangan sambil bernyanyi dan berbalasan-balasan pantun untuk masyarakat saling bersatu dan tetap bersekutu untuk kedepannya.

Tahap pelaksanaan Tarian lego-lego juga biasa dilakukan dengan beberapa tahap sesuai dengan ketentuan yang ada adalah:

- a. Memanggil dan sekaligus mengundang orang-orang untuk bergabung dalam tarian lego-lego. Dan tarian awal biasanya dilakukan oleh sedikit orang terlebih dahulu.

- b. Setelah semua orang sudah bergabung maka mulai masuk dalam proses inti tarian lego-lego, dengan mengangkat lagu-lagu dan pantun secara berbalas-balasan.
- c. Tarian lego-lego dilakukan pada tahap terakhir itu dengan gerakan kaki sedikit cepat dan diiringi dengan bunyi alat musik dan tarian ini harus dilakukan pada matahari terbit atau hampir pagi dan diakhiri dengan makan sirih pinang secara bersama-sama setelah itu baru mulai bubar.

Dan tarian lego-lego ini dilakukan dari pagi sampai malam atau biasa dilakukan sehari-hari tergantung waktu sudah ditetapkan bersama-sama.

Makna edukasi dari simbol-simbol dan macam-macam gerak pada Tarian Tradisional Lego-Lego masyarakat Alor kampung Takpala

Makna edukasi dari tarian tradisional lego-lego di AlorKampung Takpala secara umum dan menyeluruh itu memiliki makna persatuan, perdamaian dan sebagai rasa ucapan syukur dan rasa kegembiraan masyarakat kepada Tuhan.

Tarian lego-lego juga memiliki makna dan juga adanya nilai gotong royong yang terdapat dalam setiap gerakan yang dilakukan dan Tarian lego-lego juga menggambarkan atau menunjukkan rasa persatuan, kebersamaan, saling mencintai dan saling mengasihi antara sesama. Dimana masyarakat Alor yang memiliki banyak sekali perbedaan baik itu bahas, suku, agama, budaya. Sehingga yang menyatuhkan semua perbedaan itu adalah dengan melakukan tarian lego-lego karena saat melakukan tarian lego-lego semua bergandengan tangan, menyanyi dan saling berbalas-balasan pantun makna disitulah letak persatuan dan kesatuan dari masyarakat alor yang tidak melihat perbedaan antara satu sama lain dan masyarakat luar yang berkunjung dari ke Alor tanpa harus melihat perbedaan antara laki-laki, perempuan dan status sosial dari setiap masyarakat.

Dalam hal ini yang menjadi simbol dalam tarian lego-lego adalah rasa ucapan syukur, rasa bersatu dan kerbersamaan dari suku abui. Adapun benda yang di jadikan simbol-simbol digunakan dalam tarian lego-lego yang memiliki makna:

- Gong adalah benda pusaka yang sudah diwariskan dari nenek moyang sampai sekarang ini. Gong biasa berfungsi untuk alat menukur, mas perkawinan dan juga sebagai alat musik yang dibunyikan untuk mengiringi nyanyian dan pantun yang dibawakan pada saat lego-lego.
- Moko adalah suatu benda pusaka yang di jadikan sebagai alat musik yang mengantar nyanyian dan gerak pada tarian lego-lego yang dilakukan dalam bentuk lingkaran.
- Tambur merupakan alat musik tradisional yang sudah ada sejak dahulu kala dan tambur biasa digunakan dalam berbagai macam acara dan dibunyikan untuk mengantar sebuah tarian.

Dari tambur, moko dan gong harus dibunyikan secara bersama-sama sesuai dengan irama dan gerakan kaki maju mundur ke kanan dan kiri dalam gerakan tarian lego-lego. Karena kalau musik dan irama yang dilakukan tidak sesuai maka itu akan mengganggu konsentrasi dari setiap dalam melakukan gerakan kaki sehingga tarian yang di hasilkan itu menjadi tidak indah.

Selain itu makna tarian tradisional lego-lego juga akan mengikuti jenis acara yang akan diselenggarakan oleh seseorang secara individu atau kelompok masyarakat. Seiring dinamika kehidupan masyarakat Alor kaitannya dengan acara pementasan tarian lego-lego dapat disampaikan.

1. Rasa syukur

- a. Menyambut tamu agung. Tarian Lego-lego dapat dilakukan atau dipentaskan ketika seseorang atau kelompok/ komitas menyambut tamu agung.
- b. Upacara syukur atas keberhasilan sesuatu perjuangan. Lantunan pantun saat tarian Lego-lego berlangsung menceritakan tentang suka dukanya dalam perjuangan dan memohon kepada Tuhan agar tetap dapat berkat.
- c. Tarian Lego-lego dipentaskan saat ada yang membangun rumah adat baru. Tarian Lego-lego dipentaskan saat acara ini dimakna sebagai permohonan kepada yang maha kuasa untuk menyertai dalam pekerjaan yang sedang berlangsung hingga segala rintangan dan halangan dapat terhindarkan, semua harapan dapat berjalan dengan lancar.
- d. Pementasan tarian Lego-lego setelah bangunan selesai dilaksanakan yaitu dimaknai sebagai upacara syukur kepada Tuhan atas pernyataannya ketika pekerjaan sedang berlangsung dan pekerjaan terselesaikan dengan baik.

2. Busana, properti, Aksesoris

Dalam tarian Lego-lego untuk membutuhkan kostum atau busana serta peralatan lainnya seperti aksesoris sebagai kelengkapan ketika menari dikawasaan mesbah. Semua properti, busa dan aksesoris yang dikenakan oleh parah para penari secara simbolis kebanyakan mengandung makna dan nilai sosial dalam tarian lego-lego

Pesan nilai moral dari Tarian Tradisional Lego-Lego masyarakat Alor kampung Takpala.

Tarian tradisional lego-lego ini merupakan tarian tradisional yang berasal dari nenek moyang secara turun temurun sampai sekarang ini. Tarian lego-lego yang biasa dilalukan itu gaya dan nyanyian itu berbeda-beda dikabupaten Alor, namun bentuk lingkaran itu semuanya sama. Nyanyian dan pantun yang digunakan pada saat tarian lego-lego itu memiliki arti, harapan dan pesan yang disampaikan melalui pantun dan nyanyian itu berbeda-beda.

Dalam proses pelaksanaantarian lego-lego itu biasa ada pesan nilai moral yang terdapat didalamnya yang dijadikan sebagai suatu pembelajaran atau pesan yang diajarkan kepada kita untuk lakukan dalam kehidupan sehari-hari kita yakni:

- a. Adanya nilai persatuan dan kesatuan diantara masyarakat takpala yang secara bersama-sama melakukan suatu pekerjaan dan mengajak seluruh masyarakat untuk secara bersama dan bersatu dalam membangun kampung halaman dan negeri dan juga secara bersama melakukan suatu pekerjaan. Dan selalu mengajak seluruh masyarakat agar hidup rukun dan damai. Tanpa melihat perbedaan suku, ras golongan dan status sosial dari setiap warga.
- b. Ungkapan rasa syukur, kebahagiaan dan rasa berterima kasih dari masyarakat takpala kepada seluruh masyarakat yang sudah bergabung dalam tarian lego-lego dan para tamu dan wisatawan yang berkunjung ke kampung takpala tanpa harus ada perbedaan itu.
- c. Tarian Lego-lego ini mendorong semua generasi muda untuk selalu jujur dan menghormati yang lebih tua dan menghormati antara sesama manusia.
- d. Untuk menghormati dan menghargai tamu berkunjung dan memohon agar kebersamaan hidup itu menjadi perhatian kita bersama-sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan Judul Makna Edukasi Dari Simbol Dan Gerak Pada Tarian Tradisional Lego-Lego Masyarakat Alor Kampung Takpala Di Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tarian lego-lego berasal daerah yang berada di pesisir pantai dan biasanya mereka melakukan tarian lego-lego ini untuk senang-senang. Kemudian mulai adanya perkembangan maka tarian mulai muncul di kabupaten Alor khususnya kampung takpala yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang sampai saat ini. pada zaman dahulu dan masih dilestarikan sampai saat ini. Tarian lego-lego pada zaman dahulu itu dilakukan pada saat ritual adat atau setelah melakukan kegiatan bersama sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan. ungkapan rasa syukur itu mulai mengelilingi mesbah sambil bergandengan tangan dan menyanyikan lagu-lagu pujian terhadap Tuhan. Namun sekarang Tarian lego-lego dilakukan pada upacara adat, penyambutan tamu, pesta pernikahan dan juga dimainkan pada saat acara festival budaya dan acara lainnya.
2. Tarian ini juga dilaksanakan dengan tiga tahap yang cukup sederhana yakni ada tahap awal mempersiapkan lokasi dan juga menyiapkan gong, moko dan tambur sebagai alat musik dalam mengiringi setiap langkah kaki dan juga mengiringi nyanyian dan juga pantun yang dilakukan secara berbalas-balasan dalam tarian lego-lego. tahap pelaksanaan itu mulai melakukan melakukan lego-lego bersama dengan masyarakat dan tamu. Tahap akhir itu setelah selesai lego-lego itu ada acara makan bersama dengan parah tamu yang sudah di persiapkan sebagai rasa ucapan syukur.
3. Makna edukasi dari tarian lego-lego itu memiliki makna persatuan, perdamaian dan juga sebagai rasa ucapan syukur, rasa terima kasih dan rasa kegembiraan kepada Tuhan dan leluhur. tarian lego-lego lainnya yaitu mengajarkan kita untuk kita saling menghargai dan juga menghormati sesama. Selain bisa kita lihat dari setiap gerakan kaki yang dilakukan oleh setiap penari yang saling bergandengan tangan dalam bentuk lingkaran tanpa harus membedakan antara laki-laki, perempuan, status sosial dan juga lain sebagainya. Tarian lego-lego juga

merupakan suatu simbol persatuan kesatuan dari masyarakat Alor karena secara bersama-sama melakukan tarian.

4. Pesan nilai moral yang terdapat dalam tarian lego-lego adalah nilai persatuan dan kesatuan, perdamaian, saling menghormati dan mengajarkan kepada generasi muda untuk setia dan jujur. Tarian lego-lego juga memberikan pesan moral untuk selalu mengucapkan syukur dan selalu berterima kasih.

Daftar Rujukan

- Admidibrata, Enoch. (2012). *Pendidikan seni tari*. Bandung: angkasa. Bandung.
- Agustino A, *makna simbol dalam kebudayaan*. hlm 1 dan 2.
- Ahmad. 2021. Pengertian tari tradisional lengkap dan macam-macam, unsur dan fungsi. <https://www.yuksinau.id/pengertian-tari-tradisional-dan-contoh/>
- Anisa, Pratiwi. (2016). *Makna simbolik dalam tari khadissiwa di susun sungapan dukuh, desa argodadi, kecamatan sedayu, kabupaten bantul*. Program studi pendidikan seni tari fakultas bahasa dan seni universitas negeri yogyakarta.jurnal.
- Ayurifka, sitoressmi. 2021 Edukasi adalah pendidikan, ketahui jenis-jenis dan manfaatnya. <https://kiajar.com/pengertian-edukasi/>
- Azzahra, Sekartini. (2019). *Fotografi Dokumentasi Suku Abui Di Kampung Tradisional Takpala Alor*.
- Bachtriar. (1982). *Simbol dalam sistem budaya masyarakat*. Jakarta: pustaka jaya.
- Edy, hartono. 2019. Hubungan pendidikan dan kebudayaan. <https://Edoyo.20017.wordpress.com/paper/hub-kubudayaan-dengan-pendidikan>.
- Ega, krisnawati 2021. Pegertian gerak tari kreasi: unsur dan pengelompok jenis <https://www.google.com/amp/s/saintif.com/gerakkan-tari/amp/>
- Febrianti, Setriindah. (2013). *makna simbolik tari bedhaya tunggal jawa*.
- Frestisari, Imma (2009) "makna simbol dan gerak tari nimang padi pada upacara naik danggo di masyarakat dayak kanayatan propinsi kalimantan barat". skripsi. UPI. Bandung.
- Hadi, Sumandiyo (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka
- Koentjaraningrat. (2005:72). *Pengertian Kebudayaan*.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. (2009:72) *Pengantar ilmu antropologi* PT. Aksara majalah swiss Jakarta anggota AKAPI.
- Luthfi, rahman. 2018. Nilai persatuan dalam tarian lego-lego masyarakat Alor. <https://www.goodwsfromindonesia.id/2018/07/30/nilai-persatuan-dalam-tarian-legos-lego-masyarakat-alor>.
- Moleong, (2012:330). *Teknik triangulasi*.
- Murgiyanto. (1992: 4). *Pengertian gerak*.
- Nainul Khutnaiah dan veronica eny iryanti. (2012) *Upaya Mempertahankan Eksis Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepar*. hlm 12.
- Normina. (2017). *pendidikan dalam kebudayaan*. hlm 23 dan 27
- Satyananda Mada dkk. 2017. *Tari Lego-lego Di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur* PT. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali.
- Soerjono, soekanto (1969:40). *Pengetian kebudayaan*.
- Sumaryono. (2011) *Antropologi Tari dalam Prespektif Indonesia*.
- Tilaar, *pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani indonesia*, Bandung: PT Rosda Karya, 2000.
- Vera Setia Pratama (2016) *kajian makna simbolik tari lawet di kabupaten jurusan seni drama tari dan musik*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Waamanah, H. Demang (2019) "Eksistensi tarian tradisional lego-lego sebagai alat pemersatu masyarakat suku kabola" Di Desa Kopidil. Kecamatan. Kabola Kabupaten Alor. Provinsi Nusa Tenggara Timur. Skripsi. Yogyakarta: Badan